

# **Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Ciri-Ciri Khusus MakhluK Hidup Hewan Menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas VI.A SD Negeri 217/X Parit Culum I Tahun Pelajaran 2022/2023**

Nurmayani

SD NEGERI 217/X PARIT CULUM I, Jl. WR Supratman Kel. Parit Culum 1 Kec. Muara Kab. Tanjab Timur Prop.,  
Kecamatan Sabak Barat, Parit Culum I, Kec. Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi  
[nurmayani123@gmail.com](mailto:nurmayani123@gmail.com)

## **Abstract**

Science learning at the SD/MI level still tends to use the lecture method, assignments and exercises from the teacher. The subject matter is conveyed directly to students and students only listen and record explanations from the teacher, then science practicum is also rarely carried out. The teacher only informs facts and concepts through the lecture method and minimizes student involvement. Students are given questions that are more likely to be rote. Questions related to higher thinking abilities such as conducting experiments and then concluding the results of experiments are rarely done by teachers. The purpose of this study was to find out the increase in learning outcomes in science subject material on the special characteristics of living animals using the jigsaw learning method for students in class VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I in the 2022/2023 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I, Muara Sabak Barat District, totaling 10 male students and 11 female students. Based on the results of the research implementation, the researchers concluded that the jigsaw method could improve learning outcomes in class VI students .a Material on the special characteristics of living animals in SD Negeri 217/X Parit Culum I for the 2022/2023 academic year. The class average increased from 65 in cycle I to 90 in cycle II, and this PTK was considered successful. To all teachers at SD Negeri 217/X Parit Culum I, Muara Sabak Barat District, in an effort to improve students' understanding of learning, they can use the jigsaw method with the CTL (Contextual Teaching Learning) approach in the teaching and learning process.

**Keywords:** Science Learning Outcomes, Jigsaw Method

## **Abstrak**

Pembelajaran IPA di tingkat SD/MI masih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan-latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru, lalu praktikum IPA juga jarang sekali dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan meminimalkan keterlibatan siswa. Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti melakukan percobaan kemudian menyimpulkan sendiri hasil percobaan jarang dilakukan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan dengan metode pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat yang berjumlah 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI.a materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan di SD Negeri 217/X Parit Culum I tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan rata-rata kelas naik dari 65 pada siklus I menjadi 90 pada siklus II, dan PTK ini dianggap berhasil. Kepada semua guru di SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat dalam usaha meningkatkan pemahaman belajar siswa dapat menggunakan metode jigsaw dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) dalam proses belajar mengajar.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPA, Metode Jigsaw

Copyright (c) 2023 Nurmayani

---

Corresponding author: Nurmayani

Email Address: [nurmayani123@gmail.com](mailto:nurmayani123@gmail.com) (Jl. WR Supratman Kel. Parit Culum 1 Kec. Muara Kab. Tanjab Timur Prop., Kecamatan Sabak Barat, Parit Culum I, Kec. Muara Sabak Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi)

Received 20 May 2023, Accepted 27 May 2023, Published 27 May 2023

## **PENDAHULUAN**

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 217/X Parit Culum I dilatarbelakangi karena tingkat ketuntasan siswa menurun. Dikarenakan pada saat pembelajaran siswa kebanyakan tidak memperhatikan guru, dapat mengakibatkan nilai siswa menjadi menurun. Pengondisian kelas masih tidak beraturan sehingga siswa lebih senang bermain dengan temannya dari pada belajar.

Berkaca dari tahun sebelum-sebelumnya nilai siswa terutama IPA mengalami penurunan drastis dikarenakan siswa belajarnya kurang, kondisi kelas sangat kurang mendukung, nilai ketuntasan menjadi menurun. Dari peristiwa tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang sering disebut juga dengan istilah Pendidikan Sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Sekolah (US) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai US pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah. Dibuktikan dengan penurunan nilai mata pelajaran IPA pada tahun pelajaran 2022/2023.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Pelaksanaan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa hanya untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama iniproses pembelajaran sains disekolah dasar masih banyak yang dilaksanakan secara konvensional. Para guru sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara katif dan krestif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasar kankarakter materi pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar. Hallain yang menjadikelemahan dalam pembelajaran IPA adalah masalah teknik penilaian pembelajaran yang tidak akurat dan menyeluruh. Proses penilaian yang dilakukan selama ini semata-mata hanya melakukan pada penguasaan konsep yang diaring dengan tes tulis objektif dan subjektif sebagai alat ukurnya. Dengan cara penilaian seperti ini, berarti pengujian yang dilakukan oleh guru baru mengukur penguasaan materi sajadan itupun hanya meliputi ranah kognitif tingkat rendah. Keadaan semacam ini merupakan salah satu indikasi adanya kelemahan pembelajaran di sekolah.

Penyebab utama kelemahan pembelajaran tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan ketrampilan proses sains pada anak. Pada akhirnya, keadaan semacam ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya berpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja. Keadaan seperti ini juga mendorong siswa untuk berusaha menghafal pada setiap kali akan diadakan tes atau ulangan harian atau hasil belajar, baik ulangan tengah semester (UTS), maupun ulangan akhir semester (US).

Menurut Marjono (1996), hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap suatu masalah. Sains atau IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains di sekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapat kesulitan dalam memahami konsep sains.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan ilmu pengetahuan alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses, dan sikap. Dari ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga sebagai prosedur dan IPA sebagai teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan prosedur dari proses, sedangkan teknologi dari aplikasi konsep dan prinsip-prinsip IPA sebagai produk.

Sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis sikap yang dimaksud, yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa, dan objektif terhadap fakta.

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipindahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Dengan proses pembelajaran IPA yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung, diharapkan agar siswa dapat mengembangkan potensinya dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan bergelut dengan ide-ide.

Pembelajaran IPA ditingkat SD/MI masih cenderung menggunakan metode ceramah, penugasan dan latihan - latihan dari guru. Materi pelajaran disampaikan langsung kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan serta mencatat penjelasan dari guru. Praktikum IPA jarang sekali dilaksanakan. Guru hanya menginformasikan fakta dan konsep melalui metode ceramah dan minimalnya keterlibatan siswa. Siswa diberi pertanyaan yang lebih cenderung berupa hafalan. Pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir yang lebih tinggi seperti melakukan suatu

percobaan kemudian menyimpulkan sendiri hasil percobaan jarang dilakukan oleh guru. Siswa lebih banyak mendengarkan dan menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Permasalahan ini juga dijumpai dalam pembelajaran IPA di SD Negeri 217/X Parit Culum I.

Dengan demikian guru harus pandai dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan menarik dalam proses pembelajaran IPA dan juga dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Adapun penggunaan metode jigsaw dengan pendekatan CTL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pemahaman mengenai metode jigsaw dengan pendekatan CTL ini diharapkan dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta serta memfasilitasi pembelajaran siswa dengan lebih bermakna.

Untuk memahami persoalan di atas, maka perlu diadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan menggunakan metode pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPA materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan dengan metode pembelajaran jigsaw pada siswa kelas VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VI.a SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat yang berjumlah 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan penelitian pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam pra siklus dan siklus I, penulis melakukan analisa data dan refleksi diri. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

### ***Hasil Penelitian Siklus I***

#### ***Hasil Tes***

Sebelum penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I, penulis melaksanakan pre tes untuk mengetahui kemampuan siswa tentang materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan dari hasil nilai yang diperoleh dari pre tes, penulis berupaya melaksanakan perbaikan pembelajaran dalam pra siklus. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran kontekstual. Adapun metode yang digunakan adalah jigsaw. Siswa mengelompok sesuai

materi kemudian memberi informasi kepada kelompok lainnya.

Perbaikan pembelajaran pra siklus ini diakhiri dengan melakukan post tes. Soal yang digunakan sama dengan pre tes. Tujuannya untuk membandingkan hasil antara sebelum dan sesudah pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Adapun perolehan nilai pre test dan post tes dapat dilihat.

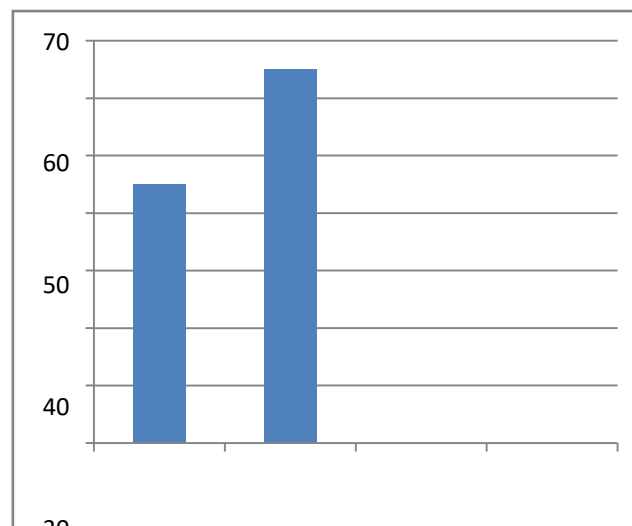
Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre Tes dan Post Tes Siklus I

IntervalNilai	Nilai Pre Tes		Nilai Post Tes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Nilai $\leq 50$	10	47,62%	4	19,08%
Nilai 55 sd 70	11	52,38%	8	38,10%
Nilai 75 sd 100	-		9	42,86%
Jumlah	21		21	
Rata-rata	45		65	
Ketuntasan	30%		52,38%	

Dari hasil evaluasi pretes siswa, banyak yang mengalami ketuntasan dari 21 siswa hanya 0 siswa dengan rata-rata 45. Hasil evaluasi post test seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar 9 siswa (42,86%) dengan rata-rata 65. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pra siklus ini belum mengalami keberhasilan karena nilai siswa mengalami kenaikan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai rata-rata dan ketercapaian ketuntasan klasikal pada pretes dan post tes pra siklus dapat dilihat pada grafik berikut ini:

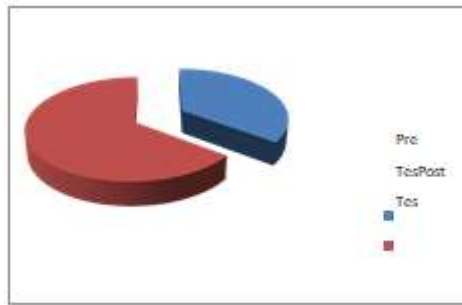
Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Kelas



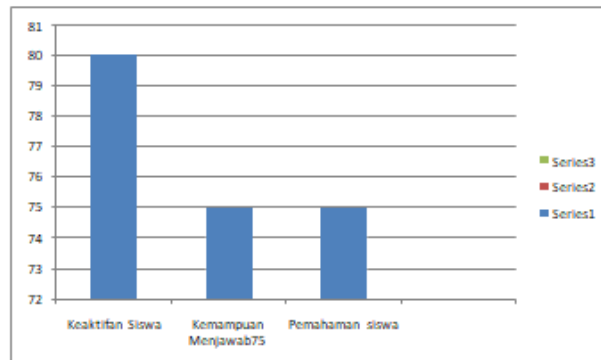
### Hasil Observasi Siswa

Setelah penulis mengamati dan mencatat seluruh kegiatan siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini, diperoleh hasil sebagai berikut

Gambar 2. Diagram Pie Nilai Ketuntasan Belajar Siswa



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus I



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I sudah banyak yang aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dinilai dari kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yaitu diskusi kelompok. Siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah banyak yang merespon. Pemahaman siswa diukur dari ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I. Pemahaman siswa dalam siklus I ini tergolong cukup baik.

#### **Hasil Observasi Guru**

Pengamatan yang dilakukan kolaborasi pada kegiatan guru dalam pra siklus ini, ternyata masih banyak kelemahan dan kekurangan pada kemampuan dan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun lembar pengamatan guru terlampir, ternyata berdasarkan pengamatan diperoleh hasil dalam kategori cukup.

#### **Refleksi**

Setelah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam siklus I, selanjutnya penulis melakukan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Adapun hasil yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam siklus I sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan metode jigsaw yang dilakukan di dalam kelas, siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan menginformasikan kepada teman lainnya yang beda kelompok.
2. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari, siswa sudah banyak yang merespon pertanyaan dari guru.
3. Pemahaman siswa dalam siklus ini, diperoleh dari hasil post tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Hasilnya cukup lumayan dengan rata-rata 45 dengan tingkat ketuntasannya 65%.

#### **Hasil Penelitian Siklus II**

### Hasil Tes

Pada siklus II ini kembali penulis melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan siswasebelum pembelajaran dilaksanakan. Pokok bahasan dalam siklus II ini, adalah ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan. Pada siklus II ini, digunakan metode yang sama yaitu metode jigsaw.

Akhir pembelajaran dalam siklus II ini penulis mengadakan post tes. Adapun hasil yang diperoleh pada pretes dan post tes sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Evaluasi Pre Tes dan Pos Tes Siklus II

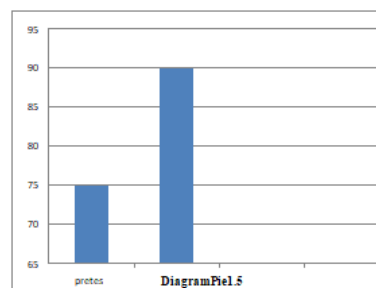
Interval Nilai	Nilai PreTes		Nilai Post Tes	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Nilai $\leq 50$	3	14,29%	2	9,52%
Nilai 55 sd 70	10	47,62%	-	-
Nilai 75 sd 100	8	38,10%	19	90,48%
Jumlah	21		21	
Rata-rata	75		90	
Ketuntasan	85,71%		90,48%	

Dari hasil evaluasi pre tes siswa yang mengalami ketuntasan hanya 18 siswa (85,71%) saja.

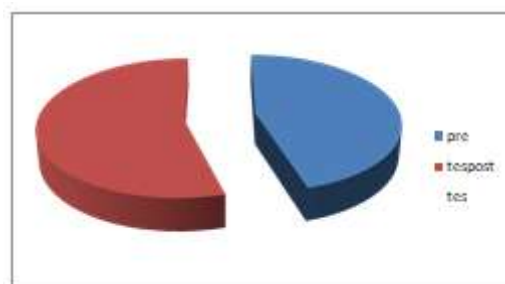
Dari 21 siswa yang dengan rata-rata 75. Sedangkan hasil evaluasi post tes

yang mengalami ketuntasan 19 siswa (90,48%) dengan rata-rata 90. Hal ini menunjukkan bahwa dalam siklus II ini mengalami keberhasilan karena nilai siswa mengalami kenaikan. Untuk mengetahui lebih jelas tentang nilai rata-rata siswa dan ketercapaian ketuntasan klasikal pada pretes dan post tes siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4. Diagram Nilai Rata-rata Kelas



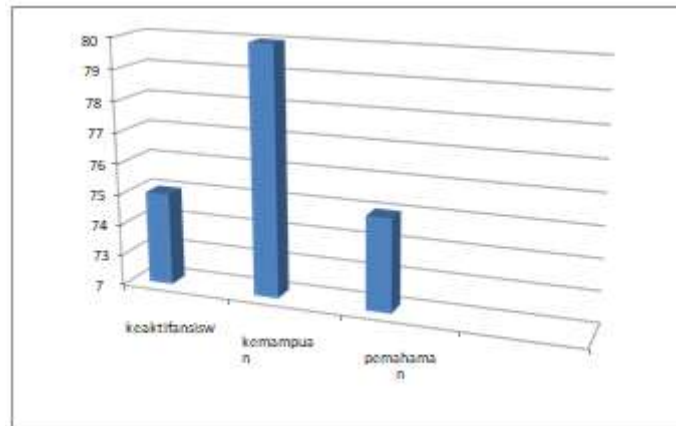
Gambar 5. Diagram Pie Nilai Ketuntasan Belajar Siswa



### Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan pengamatan dari seluruh kegiatan siswa dalam perbaikan pembelajaran siklus II ini, diperoleh sebagai berikut:

Gambar 6. Diagram Hasil Observasi Siswa Siklus II



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II siswa sudah tergolong aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dimulai dari kegiatan siswa melakukan diskusi kelompok di kelas. Pada saat kelompok lain membacakan hasil diskusinya antar kelompok, banyak siswa yang aktif menanggapi, walaupun masih dengan suasana santai tetapi siswa cukup tertarik. Hanya terkadang sulit terkontrol karena siswa tidak mau kalah dengan siswa yang lain.

Siswa dalam menjawab pertanyaan guru sudah aktif. Hal ini karena guru dalam memberikan pertanyaan jelas dan tidak terfokus dengan satu siswa saja, akan tetapi menyeluruh terhadap siswa yang lain. Jadi, siswa merasa lebih dihargai.

Pemahaman siswa diukur dari ketuntasan belajar siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II. Pemahaman siswa dalam siklus II ini tergolong baik dan telah mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya.

#### 1. Hasil Observasi Guru

Pengamatan yang dilakukan penulis pada kegiatan guru dalam siklus II ini, sangat baik. Adapun lembar pengamatan guru terlampir. Namun demikian masih perlu dilakukan perbaikan dalam hal-hal tertentu. Oleh karena itu, penulis akan berupaya lebih memaksimalkan untuk memperbaikinya dalam siklus II.

#### 2. Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dalam siklus II, selanjutnya penulis melakukan refleksi atas segala tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh dari keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam siklus II sebagai berikut:

- a. Pada saat pelaksanaan metode jigsaw yang dilakukan di dalam kelas, siswa
- b. terlibat aktif. Siswa tertarik untuk mengungkapkan pendapat mereka. Akhirnya siswa tidak mau kalah dengan siswa yang lain, karena hal inilah terkadang siswa jadi sulit terkontrol.
- c.
- d. Pada saat guru mengajukan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari, siswa banyak



merespon pertanyaan guru.

- e. Pemahaman siswa dalam siklus ini, diperoleh dari hasil post tes yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Hasilnya cukup baik dengan rata-rata 90 dengan tingkat ketuntasannya 90,48%.

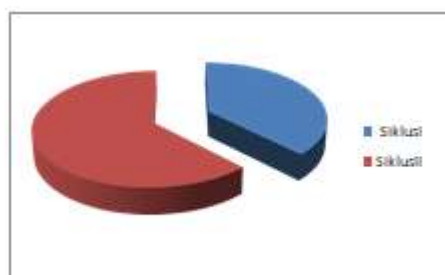
### **Diskusi**

Focus pada perbaikan pembelajaran siklus II ini adalah menjelaskan materi ciri-cirik husus makhluk hidup bagian yang pertama. Siswa dibagi per kelompok sesuai nama kelompok hewan masing-masing. Banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan ini. Sebagian siswa hanya mengandalkan ketua kelompoknya saja. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II ini mencapai 80%.

Pada siklus II siswa disuruh untuk mendiskusikan ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan bagian kedua. Siswa dibagi dalam kelompok yang jumlah anggota cenderung lebih kecil dari pada pembagian kelompok pada siklus II. Sebagian siswa sudah tergolong aktif. Hanya saja masih ada yang diam waktu diskusi kelompok berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pengamatan keaktifan siswa siklus II ini naik menjadi 90%.

Pokok permasalahan yang kedua dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menilaia hasil dari diskusi siswa. Yaitu berupalaporan tertulis atau pada saat siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Hasil dari pengamatan pemahaman siklus I ini adalah 52,38%. Pada siklus II ini naik menjadi 90,48%. Pokok permasalahan yang ketiga adalah prestasi belajar siswa. Ini dinilai dari tes yang dilakukan guru dalam post tes. Untuk melihat hasil dari sebelum perbaikan pembelajaran berlangsung dari siklus I dan siklus II sebagai berikut

Gambar 7. Diagram Pie Statistic Nilai Siklus I dan Siklus II



Hasil dari data diatas menunjukkan bahwa perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 65 dengan tingkat ketuntasan 52,38%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 90 dengan tingkat ketuntasannya 90,48%. Ini berarti menunjukkan bahwa hasil per siklusnya, mengalami peningkatan yang tergolong baik dan penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan sebanyak  $\geq 85\%$ .

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pra siklus dan siklus I maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode jigsaw dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil peneliti bahwa di SD Negeri 217/X Parit Culum I mengalami peningkatan hasil belajar siswa yang tergolong baik terutama kelas VI.a melalui metode jigsaw materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan. Dari siklus I dan siklus II nilai rata-rata kelas meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI.a materi ciri-ciri khusus makhluk hidup hewan di SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. Peningkatan nilai rata-rata kelas naik dari 65 (siklus I) menjadi 90 dan PTK ini dianggap berhasil.

## **Saran**

### 1. Terhadap Sekolah

Sebaiknya Kepala Sekolah menerapkan metode jigsaw agar hasil belajar siswa meningkat karena akan mempengaruhi hasil kelulusan maupun kenaikan kelas siswa.

### 2. Terhadap Guru

Sebaiknya pendidik atau guru SD Negeri 217/X Parit Culum I Kecamatan Muara Sabak Barat Kabupaten Tanjung Jabung Timur menerapkan metode jigsaw ini agar hasil belajar siswa meningkat dengan baik. Siswa yang belum mencapai KKM mendapat tambahan waktu belajar. Siswa dibimbing dan diberi motivasi agar nilai ketuntasan menjadi lebih baik.

## **REFERENSI**

- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011. 7 Tips Aplikasi Pakem. Yogyakarta: Daryanto. 2013. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama
- Widya Haryanto, 2004. Sains. Yogyakarta: Erlangga
- Hosnan, M, 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia
- Idrus, Ali, 2009. Manajemen Pendidikan Global. Jakarta: Gaung Persada (GPPress)
- Jamal Ma'mur Asmani, 2011. 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan). Yogyakarta: Diva Press
- Johnson, Elaine, 2006. CTL Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. Bandung: MLC
- Kastolani, M. Ag, 2014. Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Kusnin, 2007. IPA untuk SD dan MI Kelas 6. Jakarta: PT. Piranti Darma Kalokatama
- Mulyasa, E. 2011. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sumadayo,Samsu,2013. Penelitian Tindakan Kelas.Yogyakarta:Graha Ilmu

Susanto Ahmad, 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Prenada Group

Suyadi, 2010.Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press Widi, Asih dkk,2014.Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta:PT.Bumi Aksara